

**Analisis Kecenderungan Penggunaan Aset Serta Source Of Funds
Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Selama
Satu Dekade)**

Risa Aulia¹, Reni Oktavia², Usep Syaifudin³, Ade Widiyanti⁴,

R. Weddie Andriyanto⁵

Universitas Lampung

Email: auliarisa15@gmail.com¹, reni.oktavia@feb.unila.ac.id², usepsyaipudin@gmail.com³,
ade.widiyanti@feb.unila.co.id⁴, r_weddie@yahoo.com⁵

Abstract

This research aimed at analyzing the tendency for fraudulent financial statement reporting through the leverage ratio for 10 years within the period of 2011 to 2020. The fraudulent reporting variable in this research uses the F-Score model because this model is able to conduct measurements on the tendency of reports with lower error rates. The pressure variable is proxied with leverage because the high credit risks of a company impact the inability of the company to return loans. This study used a population of all state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011 – 2020, while data collection was carried out using the literature study method followed by discussion and analysis. The results of this research indicate that the leverage ratio has a significant influence on fraudulent financial statements in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2011-2022 period.

Keywords: *Leverage Ratio, Fraudulent Financial Statement, Fraud Score Model*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan dalam temuan bukti kecenderungan kecurangan laporan keuangan melalui leverage ratio selama satu dasawarsa dengan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Variabel kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan F-Score model karena model ini dapat melakukan pengukuran akan kecenderungan laporan keuangan dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah. Variabel tekanan diproksikan dengan leverage karena tingginya risiko kredit perusahaan berdampak terhadap ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan dana pinjaman. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2020, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka yang dilanjutkan dengan pembahasan dan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

Kata kunci: Rasio Leverage, Kecurangan Laporan Keuangan, Model Fscore

I. LATAR BELAKANG

Perusahaan terus mengalami perkembangan pesat dari masa ke masa, terbukti dengan jumlah perusahaan yang terus mengalami peningkatan untuk melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data dari BEI, sepanjang tahun 2022 terdapat sebanyak 64 perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia sehingga saat ini jumlah perusahaan yang tercatat di BEI mencapai 834 perusahaan. Namun, perkembangan pesat yang terjadi tidak selaras dengan pengendalian yang mumpuni. Hal tersebut terbukti dengan kecenderungan akan kasus kecurangan atau fraud laporan keuangan yang terjadi pada beberapa perusahaan (Sari & Nugroho, 2020). Association of Certified Fraud Examiner telah melakukan riset global dimana terdapat beberapa jenis fraud yaitu korupsi, asset yang disalahgunakan, penipuan investasi, dan kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2018). Berdasarkan hasil riset tersebut, terdapat temuan bahwa terdapat fraud laporan keuangan sebesar 4% dengan nilai lebih dari Rp 10 miliar yang terjadi pada perusahaan di Indonesia.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan penyajian laporan keuangan secara akurat karena laporan keuangan dapat memberikan gambaran akan kondisi keuangan dan aktivitas operasional perusahaan sebagai tolak ukur efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan bagi agent maupun stakeholders (Yanti & Munari, 2021). Perusahaan akan terus melakukan upaya agar laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi dan tidak ada satupun pihak yang diberikan keuntungan tertentu karena akan menimbulkan kerugian bagi pihak lainnya dan akan memberikan dampak akan resiko fraud laporan keuangan (Rinaldo, Oktavia, & Amelia, 2022). Kecurangan dapat terjadi karena salah saji material (misstatement) atau tindak menyembunyian (omission) yang dilakukan oleh manajemen, sehingga laporan keuangan memiliki nilai akurasi rendah dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan berdampak menjadi masalah sensitif dan dampak ekonomi yang krusial (Dewi & Yudiantara, 2020).

Kecurangan laporan keuangan dengan kasus terbesar terjadi di tahun 2002, hal tersebut terjadi pada kantor akuntan publik terkemuka yaitu Arthur Andersen dan Enron yang melakukan manipulasi laporan keuangan mencapai US\$600 juta sehingga perusahaan tersebut terlibat dalam sejarah besar akuntansi karena adanya masalah kecurangan laporan keuangan tersebut (Permatasari & Laila, 2021). Kemudian, berdasarkan hasil riset dari Survei Fraud Indonesia dinyatakan bahwa Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) memiliki tingkat kerugian yang tinggi dengan total nilai 31,8% (ACFE, 2018). Hal ini sejalan dengan adanya tindak kecurangan berupa manipulasi laporan keuangan mencapai Rp 2,98 triliun pada PT Garuda Indonesia tahun 2018 dan juga melibatkan kantor akuntan publik terkait audit laporan keuangan.

Lemahnya upaya dalam deteksi serta pencegahan akan kecurangan laporan keuangan yang terjadi harus segera dilakukan minimalisir akan hal tersebut guna memutus rantai kecurangan yang terjadi. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan teori-teori fraud guna mendeteksi fraud kecurangan laporan keuangan. Teori fraud terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, pertama kali digagas di tahun 1953 oleh cressy berupa fraud triangle, kemudian terdapat teori fraud diamond pada tahun 2004 dan teori fraud pentagon pada tahun 2011. Berdasarkan teori tersebut, terdapat salah satu elemen yang terus menjadi bagian dari teori fraud, yaitu external pressure. External pressure timbul karena adanya rasa khawatir dari perusahaan akan rasa tidak mampu dalam melakukan pengembalian pinjaman karena tingkat risiko kredit yang tinggi dan utang yang dimiliki perusahaan dengan nilai yang tinggi (Dewi & Yudiantara, 2020). Hal tersebut akan berdampak dengan usaha manajemen dengan berbagai upaya untuk melakukan pengembalian dana, salah satunya dengan tindak fraud pada laporan keuangan.

Kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan pembayaran utang perusahaan dilakukan dengan menggunakan penggunaan aset serta source of funds disebut dengan rasio leverage. Rasio leverage digunakan dalam penelitian ini karena memiliki gambaran yang tepat sebagai proksi dari elemen external pressure. Perusahaan dengan keadaan ekonomi terancam akan membuat manajer mengambil pinjaman kredit pada pihak eksternal untuk menutupi keadaan ekonomi perusahaan yang terpuruk (Widyatama & Setiawati, 2020). Sehingga, tingginya tingkat rasio leverage akan meningkatkan risiko kredit perusahaan, dan jika perusahaan mengalami kerugian akan dilakukan manipulasi laporan keuangan sehingga perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusmana dan Tajung (2019) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan rasio leverage berpengaruh signifikan positif terhadap tindak kecurangan laporan keuangan.

H1 : External Pressure berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

II. METODE PENELITIAN

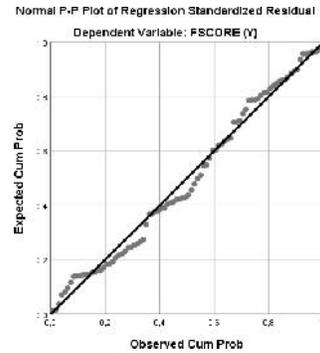
Penelitian ini menggunakan populasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selama satu dekade dimulai dari tahun 2011-2020 dengan populasi sebanyak 24 perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan purposive sampling dengan kriteria yaitu : BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2020 dan melakukan publikasi laporan keuangan tahunan serta memiliki data yang lengkap akan variabel penelitian serta dinyatakan dengan rupiah. BUMN yang termasuk dalam penelitian sesuai dengan kriteria berjumlah 9 perusahaan, dimana 9 perusahaan merupakan sub sektor keuangan, 5 perusahaan terdaftar di BEI setelah tahun 2011, dan 5 perusahaan yang tidak dapat ditemukan laporannya pada periode 2011-2020. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diakses melalui website BEI dan website perusahaan terkait. Kemudian, data diuji dan dianalisis menggunakan alat analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier bergandengan program SPSS 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
LEV (X1)	90	,2026	1,3937	,600582	,2339545
FSCORE (Y)	90	-4,2205	7,9429	1,848387	2,7973159
Valid N (listwise)	90				

Penggunaan asset serta source of funds diukur menggunakan rasio leverage dengan nilai minimum 0,2026 yang didapatkan dari PT Aneka Tambang Tbk di tahun 2011 dan menunjukkan bahwa rasio leverage memiliki nilai terendah selama periode pengamatan sebesar 20,26%. Sedangkan untuk nilai maksimum 1,3937 yang didapatkan dari PT Pembangunan Perumahan tahun 2018 dan menunjukkan bahwa rasio leverage memiliki nilai tertinggi selama periode pengamatan sebesar 139,37%. Selanjutnya, untuk nilai rata-rata memiliki nilai sebesar 0,600582 atau sebesar 60,05% selama periode pengamatan. Terakhir, untuk standar deviasi sebesar 0,2339545 yang menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan sebesar $\pm 23,39\%$ dari rata-rata nilai rasio perubahan leverage secara keseluruhan selama satu periode pengamatan.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat terlihat pada gambar 1 bahwa data berdistribusi normal karena titik mengikuti garis diagonal. Guna memperkuat data yang tersebar oleh grafik Normal P-Plot, maka penelitian ini diperkuat dengan uji One- Sample Kolmogorov-Smirnov dengan hasil uji Sig > alpha 0,05 yaitu dengan nilai 0,300 sehingga data normal.

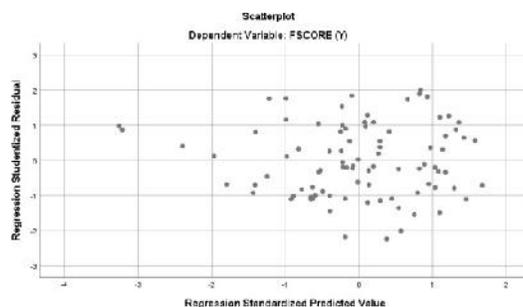
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Model Penelitian	Sig	Kesimpulan
Model Regresi	0,200	Data berdistribusi normal

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Konstanta		
Tekanan Eksternal (LEV (X1))	0,988	1,012
Rasionalisasi (TATA (X2))	0,995	1,005
Sifat Industri (REC (X3))	0,985	1,015
Kemampuan (DCHANGE (X4))	0,994	1,006

Hasil uji multikolineritas pada tabel 3 menunjukkan nilai Tolerance . > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 2 dan menunjukkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas karena tidak memiliki gambaran pola yang teratur maupun bergelombang. Selanjutnya, untuk uji autokorelasi dilakukan menggunakan hasil uji non-parametric test dan menggunakan nilai residual karena terdapat autokorelasi ketika menggunakan uji durbin watson dan run test.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Non-Parametric Test

	LEV (X1)	FSCORE (Y)
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,007	0,200

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Nilai Residual

<u>Model</u>	<u>NR</u>	<u>Kesimpulan</u>
<u>Regresi</u>	<u>0,200</u>	<u>Tidak terjadi autokorelasi</u>

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 dengan uji non parametric-test menunjukkan bahwa masih terdapat gejala autokorelasi karena nilai signifikansi $< 0,005$ pada variabel leverage sehingga dilakukan uji dengan nilai residual yang menunjukkan hasil Nilai Asymp Sig (2- tailed) $0,200 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R Square	Adj. R. Square
1	0,75	0,31

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 dapat terlihat bahwa Adjusted R Square sebesar 0,31 atau 31,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage dapat memberikan penjelasan untuk variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan sebesar 31% sedangkan sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji F pada Analisis Regresi Berganda

Model	F	Sig
Regresi	1,720	0,0153

Hasil uji F pada analisis linier berganda pada tabel 7 dapat terlihat bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar $0,0153 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji T pada Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	3,678	0,00	-
Tekanan Eksternal (LEV (X1))	2.607	0,041	H1 Terdukung

Hasil uji T pada analisis liner berganda pada tabel 8 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,041 (lebih kecil dari $= 5\%$) yang mana memiliki artian bahwa semakin tinggi tingkat rasio leverage maka semakin tinggi peningkatan akan kecurangan laporan keuangan dan menunjukkan bahwa H1 terdukung.

Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan hasil uji T pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa penggunaan asset serta source of funds terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H1 terdukung. Peningkatan yang terjadi pada saat rasio leverage perusahaan menyebabkan perusahaan mengalami tekanan besar dan rasa khawatir dari pihak manajemen selaku agent dalam perusahaan. Risiko kredit perusahaan yang telah disepakati oleh debitur dan kreditor harus segera ditepati sesuai dengan kesepakatan yang telah dibentuk, namun hal tersebut menjadi hal yang riskan dan berdampak terhadap utang perusahaan. Rasa khawatir dan tekanan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan membuat manajemen mengambil keputusan untuk melakukan tindakan fraud guna menutupi kinerja laporan keuangan yang menurun (Christian & Visakha, 2021).

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa rasio leverage sebagai proksi dari penggunaan asset serta source of funds berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian untuk saran, peneliti memberikan saran berupa penambahan proksi lain dari penggunaan asset serta source of funds sebagai salah satu gambaran akan variabel yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan karena variabel independen hanya mampu memberikan penjelasan terkait variabel dependen sebesar 31% dan terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

BIBLIOGRAPHY

- ACFE. (2018, November). Report To The Nations: Global Study On Occupational Fraud and Abuse.
- Alvionika, P., & Meiranto, W. (2021). Analisis Kecurangan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Fraud Diamond Theory (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Aprilia, R., & Azhar, H. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor dan Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Diamond. *JOM. Fekon Vol. 4 No. 1*, 1472-1486.
- Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis Teori Fraud Penatgon dalam Mendeteksi Fraud pada laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, (pp. 1325-1342). Batam.
- Dewi, N. P., & Yudiantara, I. G. (2020). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Pentagon Fraud Pada BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 100-109.
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas Vol. 15, No. 2*, 241-262.
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 21, No. 1*, 89-102.
- Rinaldo, N. S., Oktavia, R., & Amelia, Y. (2022). Fraud Triangle Perspective on the Tendency of Fraudulent Financial Statements in Non-Financial State-owned Enterprises. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 58-66.
- Sanulika, A., & Hidayati, W. N. (2021). Analisis Perbandingan Fraud Pentagon Dengan Beneish Ratio Dalam Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 1-16.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model : Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Annual Conference On Ihtifaz : Islamic Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB)* (pp. 409-430). Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Siddiq, F. R., & Suseno, A. E. (2019). Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 128-138.
- Widyatama, W., & Setiawati, L. W. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Statement Reporting Pada Perusahaan Perbankan

Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora

Vol.2, No.1 Maret 2023

e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal 118-127

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2019. *BALANCE : Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 22-47.

Yanti, D. D., & Munari. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Akuisisi Volume 17 Number 01*, 31-46.